

# PENGARUH *LOCUS OF CONTROL* DAN KEPRIBADIAN PROAKTIF TERHADAP KINERJA BELAJAR MAHASISWA (STUDI KASUS MAHASISWA UNIVERSITAS DHARMA ANDALAS)

Lasti Yossi Hastini

Eka Mariyanti

Mona Satria Mustika

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Dharma Andalas Padang

[lastiyossi@yahoo.com](mailto:lastiyossi@yahoo.com)

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan bukti empiris pengaruh *locus of control* dan kepribadian proaktif terhadap kinerja belajar mahasiswa secara parsial dan secara bersama-sama. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner, yang terkumpul sebanyak 115 responden. Sampel yang diambil adalah mahasiswa Universitas Dharma Andalas khususnya Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Analisis data dengan menggunakan SPSS 21 memperlihatkan hasil bahwa *locus of control* dan kepribadian proaktif tidak berpengaruh kepada kinerja belajar mahasiswa baik secara parsial maupun bersama-sama.

**Kata Kunci:** *locus of control*, kepribadian proaktif, kinerja belajar

## I. PENDAHULUAN

Isu tentang pentingnya sumber daya manusia yang berkualitas sudah menjadi pokok perhatian utama di Indonesia. Salah satu faktor yang dianggap penting untuk menjawab isu tersebut adalah adanya Perguruan Tinggi. Seluruh Perguruan Tinggi di Indonesia dituntut untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas.

Sampai saat ini ukuran umum untuk kualitas SDM yang dihasilkan Perguruan Tinggi adalah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Bagi kebanyakan perusahaan, IPK ini dijadikan sebagai salah satu kriteria penilaian dalam seleksi penerimaan karyawan baru. Oleh sebab itu IPK yang merupakan hasil akhir dari prestasi belajar mahasiswa dapat dikatakan sebagai alat ukur kinerja belajar mahasiswa yang paling mudah dan paling banyak digunakan.

Menurut penelitian Parkinson dan Taggar (2006) dalam Nilawati dan Bimo (2011) diketahui bahwa kinerja mahasiswa dalam menyelesaikan studi dapat diprediksi melalui *intellegence* dan kepribadiannya. Berangkat dari hal tersebut maka penelitian ini mencoba mengupas pengaruh atribut kepribadian dan tipe kepribadian terhadap kinerja belajar mahasiswa. Atribut kepribadian yang dimaksud adalah *locus of control*, sedangkan tipe kepribadian yang akan diteliti adalah kepribadian proaktif.

*Locus of control* dijadikan pilihan karena menurut penelitian Ardianto dan Suparji (2014) berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Sementara menurut Widyaninggar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar. Perbedaan hasil penelitian ini menjadi hal yang menarik untuk diteliti kembali pada responden di tempat yang berbeda. Sementara itu dalam penelitiannya,

Oktavita (2014) menemukan bahwa kepribadian proaktif berpengaruh negative secara langsung terhadap kinerja belajar mahasiswa dan berpengaruh negative secara tidak langsung melalui motivasi belajar terhadap kinerja belajar mahasiswa. Penelitian Oktavita dilakukan pada mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Temuan Oktavita ini mengundang pertanyaan apakah bila diuji pada responden yang berbeda Kepribadian Proaktif akan tetap berpengaruh negatif pada kinerja belajar mahasiswa?

Sebagai salah satu Perguruan Tinggi swasta di Kota Padang, Universitas Dharma Andalas menghadapi tuntutan yang sama dengan Perguruan Tinggi yang lain di Padang secara khusus ataupun Indonesia secara umum, yaitu mencetak SDM yang berkualitas. Berbagai upaya harus dilakukan Universitas Dharma Andalas untuk dapat memenuhi tuntutan tersebut mulai dari seleksi input (mahasiswa) yang masuk, hingga penyelenggaraan proses pendidikan dan pengajaran yang bermutu. Mengetahui lebih awal tipe *locus of control* dan kepribadian proaktif mahasiswa akan mempermudah penyelenggara di Universitas Dharma Andalas menyusun program pendidikan dan pengajaran yang terbaik. Diharapkan program yang disusun tersebut dapat mempengaruhi mahasiswa yang memiliki *locus of control* eksternal dan mahasiswa yang mempunyai kepribadian tidak proaktif memperbaiki keyakinan diri mereka tentang nasib kehidupannya dan berusaha menjadi lebih proaktif dalam kegiatan akademis.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1). memberikan bukti empiris pengaruh *locus of control* terhadap kinerja belajar mahasiswa; (2) memberikan bukti empiris pengaruh kepribadian proaktif terhadap kinerja belajar mahasiswa; (3)

memberikan bukti empiris pengaruh *locus of control*, dan kepribadian proaktif secara bersama-sama terhadap kinerja belajar mahasiswa

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. *Locus of Control*

Konsep Locus of Control pertamakali dikeluarkan oleh Rotter. Menurut Rotter, *locus of control* dapat diartikan sebagai cara pandang seseorang terhadap sesuatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi pada dirinya. Robbins (2003) mendefinisikan *locus of control* sebagai persepsi seseorang tentang sumber nasibnya.

Rotter (1966) mengonsepan teorinya menjadi dua macam, yakni:

- *Internal Locus of Control*

Orang-orang dengan locus of control internal percaya bahwa setiap hal yang terjadi dalam hidupnya merupakan hasil dari aktivitas dirinya dan berada dibawah kontrol dirinya. Diri menjadi fokus utama dan sebagai penanggung jawab atas apapun yang terjadi dalam hidupnya. Sebagai contoh, jika mendapat nilai dalam sebuah tes, orang dengan tipe internal ini akan bersikap bangga dan memuji dirinya apabila mendapat nilai baik atau bahkan mencela diri apabila mendapat nilai yang buruk.

- *External Locus of Control*

Sebaliknya orang yang memiliki tipe locus of control eksternal percaya bahwa segala hal yang terjadi berada di luar kontrol dirinya. Menurut mereka, lingkungan dan situasi sosial di sekelilingnya mempengaruhi peristiwa yang terjadi dalam hidupnya. Sebagai contoh, saat menerima hasil test, jika hasilnya baik dia akan memuji guru atau apapun diluar dirinya, sebaliknya jika mendapatkan nilai yang buruk, dia akan menyalahkan guru, soal ujian, keadaan, atau apapun yang ada di sekelilingnya.

## 2. Kepribadian Proaktif

Kepribadian menurut Gordon Allport (1943), merupakan organisasi yang dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas. Bateman dan Crant (1993) mendiskusikan komponen proaktif dari perilaku organisasi dan memperkenalkan pengukuran kepribadian proaktif. Pengukuran sifat personal terhadap perilaku proaktif cenderung untuk mengidentifikasi perbedaan antar individu dalam mengambil tindakan untuk mempengaruhi lingkungan. Jadi, kepribadian proaktif mencerminkan kecenderungan individu untuk sengaja dan secara langsung mempengaruhi perubahan di lingkungan (Bateman & Crant, 1993; Crant, 2000).

Bateman dan Crant (1993) dalam Mestika mendefinisikan bentuk dasar dari kepribadian proaktif sebagai salah satu yang relatif tidak dibatasi oleh kekuatan situasional dan mempengaruhi perubahan lingkungan. Individu proaktif mampu mengidentifikasi peluang untuk perubahan dan pertumbuhan serta bertindak atas peluang-peluang tersebut, memperlihatkan inisiatif, dan gigih sampai perubahan berarti terjadi (Bateman & Crant, 1993; Crant, 2000). Perubahan yang dapat dilakukan seperti memperbaiki situasi saat ini atau membuat sesuatu yang baru. Semua itu dilakukan atas inisiatif diri sendiri agar memberikan dampak pada lingkungan di sekitar. Semetara itu individu yang tidak proaktif (pasif) memperlihatkan pola yang sebaliknya. Individu tersebut tidak mampu dalam mengidentifikasi apalagi merebut peluang untuk berubah. Kegagalan ini disebabkan karena kurangnya inisiatif dan mengandalkan individu lain untuk menjadi kekuatan perubahan. Selain itu, hal lain yang menjadi penyebab kegagalan individu adalah cenderung adaptif terhadap

keadaan, bertahan dengan situasi lingkungan sekitar. Individu yang reaktif hanya menerima keadaan saat itu dan bukannya aktif bekerja untuk mengubah keadaan (Crant, 2000).

Bukti empiris dari penelitian sebelumnya memperlihatkan bahwa kepribadian proaktif merupakan konstruk unidimensional yang positif berkaitan dengan berbagai hasil, baik individual maupun organisasional (Crant, 1995). Kepribadian memiliki pengaruh positif pada kepuasan kerja, komitmen (Chan, 2006), kinerja pekerjaan (Chan, 2006; Crant, 1995; Seibert, Crant, & Kraimer, 1999), kesuksesan karir (Converse, Pathak, Haddock, Gotlib, & Merbedone, 2012), perilaku kewarganegaraan (Seibert *et al.*, 1999), inovasi (Seibert, Kraimer, & Crant, 2001), dan kreativitas (Kim *et al.*, 2009; Kim *et al.*, 2010; Fuller & Marler, 2009).

## 3. Kinerja Belajar

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. (Mangkunegara, 2007:67). Sedangkan menurut Wibowo (2007: 7) kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Menurut Malayu (2005:34) kinerja (prestasi kerja) adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu.

Dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil kerja baik secara kuantitas maupun kualitas dari apa yang dikerjakan berdasarkan standar yang telah ditetapkan dan bagaimana cara mengerjakannya. Pengertian kinerja ini juga berlaku bagi kinerja belajar. Dalam

hal ini kinerja belajar adalah prestasi belajar seorang siswa ataupun mahasiswa yang dapat dilihat dari hasil Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

Widyaninggar (2014) mencoba merangkum pengertian tentang prestasi belajar dari berbagai sumber yaitu:

- Syah (2005: 141), prestasi belajar adalah tingkat atau taraf keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran yang telah ditetapkan dan diberikan kepadanya sesuai dengan tingkat kemampuannya;
- Sudjana (1999: 22), prestasi belajar adalah beragam kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia mengalami pengalaman belajar;
- Mulyana (2006: 190), prestasi belajar adalah hasil interaksi berbagai faktor baik pribadi maupun lingkungan;
- Chaplin (2002: 6), prestasi belajar adalah satu tingkat khusus dan kesuksesan karena mempelajari tugas-tugas, atau tingkat tertentu dari kecakapan/keahlian dalam tugas-tugas sekolah atau akademis.

### III. RUMUSAN HIPOTESIS

Hipotesis untuk penelitian ini adalah:

H1: *Locus of control* berpengaruh terhadap kinerja belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas

H2: Kepribadian Proaktif berpengaruh terhadap kinerja belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas

H3: *Locus of control* dan kepribadian proaktif berpengaruh terhadap kinerja belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas.

## IV. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Menurut Arikunto (2009) penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel.

### 1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Dharma Andalas. Metode pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan responden dalam penelitian ini adalah metode nonprobabilitas yang mana probabilitas setiap elemen populasi untuk terpilih menjadi sampel tidak diketahui (Couper & Schindler, 2011). Untuk kecukupan jumlah sampel yang disyaratkan pada analisis regresi berganda (*multiple regression*) adalah minimum 50 orang, dan akan lebih baik jika lebih dari 100 orang (Hair *et al.*, 2010).

### 2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode survey primer. Alat bantu yang digunakan adalah kuesioner dengan sifat tertutup.

Kuesioner diadaptasi dari kuesioner yang dibuat oleh Rotter untuk *locus of control* dan Seibert, Crant dan Kraimer untuk kepribadian proaktif. Variabel *locus of control* sesuai dengan kuesioner asli yang dibuat oleh Rotter, terdiri dari 29 item pernyataan. Variabel kepribadian proaktif juga mengikuti kuesioner asli terdiri dari 10 item pernyataan.

Kuesioner disebarkan kepada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas sebanyak 125 orang responden. Namun hanya 115 kuesioner yang dapat diolah karena sisanya diisi dengan tidak lengkap.

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Secara umum responden yang pada penelitian ini 64,3% berjenis kelamin perempuan, dan 35,65% berjenis kelamin laki-laki. 85% responden adalah mahasiswa program studi S1 Manajemen, sisanya adalah program studi S1 Akuntansi, D3 Akuntansi dan D3 Manajemen. Untuk tahun masuk ke UNIDHA yang dapat dilihat dari BP nya, yaitu 40,78% BP 2014, 32,17% BP 2013 dan sisanya BP 2012 dan 2015. Daerah asal responden cukup beragam, namun paling banyak berasal dari Kota Padang yaitu sebesar 46,09%.

### 2. Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel bebas pada penelitian ini adalah variabel *locus of control* dan variabel kepribadian proaktif. Variabel terikat adalah kinerja belajar yang diwakili oleh prestasi belajar atau IPK mahasiswa sebagai hasil akhir dari kinerja belajar.

Untuk variabel *locus of control*, di dalam kuesioner terdiri atas 29 item pernyataan. Dari 29 item tersebut, 15 item merupakan pernyataan yang mewakili *locus of control* internal dan 14 item mewakili *locus of control* eksternal. Variabel kepribadian proaktif seperti telah dijelaskan sebelumnya memiliki 10 item pernyataan.

Semua item baik *locus of control* maupun kepribadian proaktif diukur dengan menggunakan 5 poin skala Likert.

**Tabel 1**  
**Poin Likert untuk Pilihan Jawaban Responden**

Pilihan Jawaban	Poin Likert untuk Locus of Control		Poin Likert untuk Kepribadian Proaktif
Sangat	5	1	5

Setuju			
Setuju	4	2	4
Cukup Setuju	3	3	3
Tidak Setuju	2	4	2
Sangat Tidak Setuju	1	5	1

Untuk variabel terikat yaitu Kinerja Belajar yang diwakili oleh IPK responden, maka dalam penelitian ini IPK dibagi juga ke dalam 5 poin likert.

**Tabel 2**  
**Poin Likert untuk IPK (Variabel Kinerja Belajar)**

IPK	Poin Likert
>3,2 – 4	5
>2,4 – 3,2	4
>1,6 – 2,4	3
>0,8 – 1,6	2
0 – 0,8	1

Dari hasil pengolahan data, untuk variabel kepribadian proaktif, masing-masing item pernyataannya memiliki rata-rata jawaban responden berkisar antara 3,67 sampai 4,48. (poin Likert 3 sampai 5). Dapat disimpulkan bahwa secara umum responden memiliki tingkat kepribadian proaktif yang tinggi sampai sedang.

Dari hasil pengolahan data, setelah sebelumnya mengeluarkan item-item yang tidak valid diketahui tipe atribut kepribadian responden berdasarkan *locus of control* seperti pada tabel 3. Untuk variabel Kinerja Belajar menunjukkan bahwa IPK responden terbanyak berada pada poin 4 dan diikuti poin 5, dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 3**  
**Tipe Atribut Kepribadian Responden**  
**berdasarkan *Locus of Control***

<i>Locus of Control</i>	Jumlah	Persentase
Internal	78	67.83
Eksternal	37	32.17
Total	115	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2016

**Tabel 4**  
**Rekapitulasi Variabel Kinerja Belajar**  
**berdasarkan IPK Responden**

IPK	Jumlah	Persentase
>3,2 – 4	45	39.13
>2,4 – 3,2	66	57.39
>1,6 – 2,4	3	2.61
>0,8 – 1,6	1	0.87
0 – 0,8	0	0
Total	115	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2016

### 3. Uji Instrumen Penelitian

#### a. Uji Validitas

Dalam pengujian validitas ini item-item pernyataan dikatakan valid bila memiliki nilai  $R_{hitung} >$  dari  $R_{table}$ , dimana  $R_{table}$  adalah 0,183. Pengujian validitas untuk variabel *Locus of Control* (LOC) dilakukan dua putaran. Pada putaran I, tabel Item Total Statistics di kolom Corrected Item Total Correlation memperlihatkan bahwa terdapat 11 item dengan score  $<$  0,183 yaitu LOC1, LOC5, LOC6, LOC9, LOC14, LOC16, LOC17, LOC18, LOC21, LOC24, dan LOC25. Oleh karena itu, item pernyataan tersebut dikeluarkan dan tidak diikutkan pada analisis selanjutnya. Pada putaran II, semua item telah memenuhi persyaratan.

Uji validitas selanjutnya dilakukan pada variabel kepribadian proaktif. Semua item pernyataan pada kolom

*Corrected Item-Total Correlation* menunjukkan skor  $>$  0,183, artinya semua item pernyataan variabel kepribadian proaktif telah valid. Tabel V.8. menyajikan hasil uji validitas variabel kepribadian proaktif.

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu alat ukur dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha*. Koefisien *Cronbach's Alpha* yang mendekati 1 menandakan konsistensi internal (reliabilitas) yang tinggi, sedangkan koefisien yang bernilai 0,5 menandakan reliabilitas yang buruk, namun masih dapat digunakan dalam analisis berikutnya. Koefisien *Cronbach's Alpha* yang bernilai antara 0,6 sampai 0,7 merupakan nilai yang cukup baik, dan nilai yang melebihi 0,8 merupakan nilai yang baik (Hair *et al.*, 2010). Secara keseluruhan variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dianalisis lebih lanjut karena telah memenuhi kriteria reliabilitas.

### 4. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas dideteksi dengan uji statistik Kolmogorov Smirnov (Ghozali, 2006). Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

- o Jika Asym.Sig  $>$ 0,05 berarti seluruh data berdistribusi normal
- o Jika Asym.Sig  $<$  0,05 berarti seluruh data berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan Tabel 8, diketahui bahwa nilai statistik uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,930  $>$  0,05. Hal ini berarti nilai signifikansi residual regresi yang terbentuk sama dari taraf nyata sehingga dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas tersebut terpenuhi. Jadi

residual terdistribusi secara normal atau normal.  
dengan kata lain residual berdistribusi

**Tabel 5**  
**Uji Validitas Variabel Locus of Control**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
locus of control2	52.5913	55.770	.201	.734
locus of control3	53.6000	54.611	.271	.728
locus of control4	53.8435	54.835	.266	.728
locus of control7	52.6435	56.319	.189	.734
locus of control8	52.3565	54.302	.354	.721
locus of control10	53.4522	51.495	.478	.708
locus of control11	54.1391	55.384	.252	.729
locus of control12	53.9217	51.845	.365	.719
locus of control13	53.8783	54.283	.351	.721
locus of control15	53.1913	53.402	.351	.721
locus of control19	53.5739	53.369	.348	.721
locus of control20	52.6609	53.735	.312	.724
locus of control22	53.9565	54.586	.375	.720
locus of control23	52.2435	54.467	.320	.724
locus of control26	54.1391	53.963	.288	.727
locus of control27	52.9565	55.147	.254	.729
locus of control28	53.3565	53.793	.342	.722
locus of control29	52.8870	55.049	.315	.724

*Sumber: Hasil Pengolahan Data 2016*

**Tabel 6**  
**Uji Validitas Kepribaian Proaktif**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KP1	37.1478	17.425	.497	.826
KP2	37.3652	17.006	.577	.819
KP3	37.2957	16.157	.555	.820
KP4	37.4087	16.963	.513	.824

KP5	37.1565	16.624	.639	.813
KP6	37.6957	15.687	.585	.817
KP7	37.9565	16.375	.487	.827
KP8	37.3739	17.377	.517	.824
KP9	37.3565	16.881	.551	.821
KP10	37.8783	15.950	.471	.832

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2016

**Tabel 7**

**Hasil Pengujian Realibilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Locus of control	0.736	Reliabel
Kepribadian proaktif	0.837	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2016

**Tabel 8**

**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		PRESTASI
N		115
Normal Parameter s <sup>a</sup>	Mean	3.7262
	Std. Deviation	.30075
Most Extreme Differences	Absolute	.051
	Positive	.029
	Negative	-.051
Kolmogorov-Smirnov Z		.542
Asymp. Sig. (2-tailed)		.930

Sumber: Hasil pengolahan Data 2016

mempunyai hubungan langsung (korelasi) yang sangat kuat. Multikolinearitas terjadi jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih besar dari 0,10 atau nilai Tolerance lebih kecil 10 (Ghozali,2006).

Perumusan hipotesa untuk uji multikolinearitas adalah sbb :

H0 : tidak ada multikolinearitas

H1 : ada multikolinearitas

Kriteria keputusan uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Jika  $VIF > 10$  atau  $Tolerance < 0,1$  maka H0 ditolak, ada multikolinearitas

Jika  $VIF < 10$  atau  $Tolerance > 0,1$  maka H0 diterima, tidak ada multikolinearitas.

Dari hasil pengolahan data statistik diperoleh tabel pengujian multikolinearitas seperti Tabel 9

**b. Uji Multikolinieritas**

Multikolinearitas menunjukkan bahwa antara variabel independen

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Perhitungan Nilai Tolerance dan VIF (Uji Multikolienieritas)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.539	1.197		2.956	.006		
LOC	.141	.196	.127	.719	.477	.983	1.017
KP	.095	.233	.072	.408	.686	.983	1.017

*Sumber: Hasil pengolahan Data 2016*

Berdasarkan Tabel 9 pada kolom VIF, dapat diketahui nilai VIF untuk *locus of control* dan kepribadian proaktif sebesar 1,017, sehingga diketahui seluruh variabel bebas yaitu *locus of control* dan kepribadian proaktif mempunyai nilai VIF kurang dari batas maksimal 10 atau nilai *Tolerance* lebih dari 0,1. Sehingga H<sub>0</sub> ditolak, yang artinya variabel independen tersebut tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas. Dengan demikian tidak terjadi pelanggaran asumsi multikolinearitas pada model persamaan regresi.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji gejala heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil pengujian melalui uji correlations dapat dilihat pada Tabel 10.

Dari output *correlations* diatas dapat diketahui korelasi antara *locus of control* dengan prestasi belajar menghasilkan nilai signifikansi 0,197, korelasi antara kepribadian proaktif dengan prestasi

belajar menghasilkan nilai signifikansi 0,751. Karena nilai signifikansi korelasi masing – masing variabel lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pada periode sebelumnya dalam sebuah model regresi. Mendeteksi masalah autokorelasi dapat digunakan penguji *Durbin-Watson* (uji DW), autokorelasi tidak terjadi jika *Durbin Watson* berada diantara -2 sampai dengan 2. Hasil pengujian melalui uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11 di atas menunjukkan tidak terjadi autokorelasi antara *locus of control* dan kepribadian proaktif terhadap prestasi belajar, hal ini dikarenakan nilai *durbin Watson* berada diantara -2 sampai dengan 2 (1,446). Maka dapat dikatakan uji asumsi klasik terpenuhi.

**Tabel 10**  
**Uji Heteroskedastisitas**  
**Correlations**

		LOC	KP	PRES
LOC	Pearson Correlation	1	-.121	.118
	Sig. (2-tailed)		.197	.501
	N	115	115	35
KP	Pearson Correlation	-.121	1	.056
	Sig. (2-tailed)	.197		.751
	N	115	115	35
PRES	Pearson Correlation	.118	.056	1
	Sig. (2-tailed)	.501	.751	
	N	35	35	35

*Sumber: Hasil pengolahan Data 2016*

**Tabel 11**  
**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.138 <sup>a</sup>	.019	-.042	.55842	.019	.309	2	32	.736	1.446

*Sumber: Hasil pengolahan Data 2016*

**e. Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

Dari hasil tersebut apabila ditulis dalam bentuk *standardized* dari persamaan regresinya adalah sebagai berikut

$$Y = A + BX_1 + BX_2 + e$$

$$Y = 3.539 + 0.141X_1 + 0.095X_2 + e$$

Keterangan :

**Y** = prestasi belajar (IPK)

**X1**= LOC

**X2**=KP

Persamaan di atas menunjukkan hubungan antara *locus of control* dan kepribadian proaktif terhadap prestasi belajar. Nilai konstanta (a) sebesar 3,539 artinya jika antara *locus of control* dan kepribadian proaktif bernilai 0, maka prestasi belajar bernilai sebesar 3,539

Koefisien *locus of control* bertanda positif dengan nilai sebesar 0,141 yang menunjukkan setiap peningkatan sebesar 1% pada variabel *locus of control*, akan menyebabkan

peningkatan pada prestasi sebesar 0,141 atau 14,1 %. Koefisien kepribadian proaktif bertanda positif dengan nilai sebesar 0,095 yang menunjukkan setiap

peningkatan sebesar 1% pada variabel kepribadian proaktif, akan menyebabkan kenaikan pada prestasi belajar sebesar 0,095 atau 9,5%.

**Tabel 12**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	3.539	1.197		2.956	.006		
LOC	.141	.196	.127	.719	.477	.983	1.017
KP	.095	.233	.072	.408	.686	.983	1.017

Sumber: Hasil pengolahan Data 2016

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas *locus of control* dan kepribadian proaktif terhadap variabel dependen yaitu prestasi belajar, maka digunakan nilai hasil estimasi uji t dengan membandingkan nilai probabilitasnya. Apabila nilai probabilitas kurang dari  $\alpha=5\%$ , maka dapat dikatakan mempunyai pengaruh

Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 13, *output coefficient* dari hasil analisis regresi linier berganda di atas. Dari kedua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model regresi variabel *locus of control* dan Kepribadian Proaktif tidak signifikan hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi untuk *locus of control* 0,477 dan Kepribadian Proaktif sebesar 0,686 dan keduanya jauh di atas 0,05

Berdasarkan *output* di atas, secara parsial *locus of control* dan kepribadian proaktif tidak berpengaruh terhadap prestasi

belajar. Ini terlihat pada nilai signifikansi masing-masing variabel yang lebih dari 0,05. Hal ini juga dapat dibuktikan dari perbandingan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Nilai t tabel dengan (df)  $n-k-1$  atau  $115-2-1 = 112$  (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel bebas) diperoleh sebesar 0,184.

**A.) Variabel Locus of Control terhadap Prestasi Belajar**

Berdasarkan hasil uji t diatas dapat diketahui bahwa nilai t hitung variabel *locus of control* diperoleh sebesar 0.719 lebih besar dari nilai 0,184. Dengan probabilitas signifikansi untuk variabel *locus of control* sebesar 0,477 lebih besar daripada taraf signifikansinya yaitu sebesar 0,05. Berdasarkan hal ini maka  $H_a$  ditolak, sehingga

secara parsial *locus of control* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar.

**B.) Variabel Kepribadian Proaktif terhadap Prestasi Belajar**

Berdasarkan hasil uji t diatas dapat diketahui bahwa nilai t hitung variabel kepribadian proaktif diperoleh sebesar 0.408 lebih besar dari nilai 1,184 dengan probabilitas signifikansi untuk variabel kepribadian proaktif sebesar 0,686 lebih besar daripada taraf signifikansinya yaitu sebesar 0,05. Berdasarkan hal ini maka  $H_a$  ditolak, sehingga secara parsial kepribadian proaktif tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar.

**Tabel 13**  
**Hasil Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	3.539	1.197		<b>2.956</b>	.006		
LOC	.141	.196	.127	<b>.719</b>	.477	.983	1.017
KP	.095	.233	.072	<b>.408</b>	.686	.983	1.017

Sumber: Hasil pengolahan Data 2016

**b. Uji F**

Uji F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel terikat.

Hasil uji F dapat dilihat pada *output ANOVA* dan hasil analisis regresi linear berganda pada table 14. Berdasarkan *output* diatas diperoleh F hitung sebesar 0,309. Dari table F dengan df 1 (k-1) = 1,

dan df 2 (n-1) = 114, diperoleh F tabel sebesar 3,92 Nilai F hitung yaitu 0,309 lebih kecil dari pada F tabel. Sementara Signifikansi 0,736 lebih besar dari 0,05. Dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh antara *locus of control* dan kepribadian proaktif terhadap prestasi belajar ( F hitung < F tabel) dan signifikansi < 0,05, maka  $H_a$  Ditolak.

**c. Analisis Korelasi Ganda (R) dan Determinasi R<sup>2</sup>**

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hasil analisis korelasi ganda dapat dilihat pada tabel 15 *output model summary* di atas. Berdasarkan *output* diperoleh angka R sebesar 0,138. Karena nilai korelasi ganda berada diantara 0,20 – 0,399, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan rendah antara *locus of control* dan kepribadian proaktif terhadap prestasi belajar.

Hasil analisis determinasi juga dapat dilihat pada *output model summary* di atas. Berdasarkan *output* diperoleh angka *adjusted R square* sebesar 0,042 atau 4,2%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel bebas (*locus of control* dan kepribadian proaktif) terhadap variabel terikat (prestasi belajar) sebesar 4.2%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

**Tabel 14**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.193	2	.096	<b>.309</b>	.736 <sup>a</sup>
Residual	9.979	32	.312		
Total	10.171	34			

Sumber: Hasil pengolahan Data 2016

**Tabel 15**  
**Hasil Uji Regresi (R dan Adjusted R<sup>2</sup>)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.138 <sup>a</sup>	.019	<b>-.042</b>	.55842	.019	.309	2	32	.736	1.446

Sumber: Hasil pengolahan Data 2016

**6. Pembahasan**

**a. Pengaruh *Locus of Control* terhadap Kinerja Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas**

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa H1 ditolak. Artinya *locus of control* mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Dharma Andalas tidak

mempengaruhi Kinerja Belajar, dalam hal ini IPK mereka. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ardianto dan Suparji (2014) menemukan bahwa *locus of control* memberi pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Widyaninggar (2014) ditemukan bahwa *locus of control* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap

Prestasi Belajar. Dengan demikian penelitian ini sejalan dengan penelitian Widyaninggar tahun 2014 yang dilakukan pada SMAN 64 Jakarta dan SMAN 105 Jakarta, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Ardianto dan Suparji tahun 2014 di SMKN 3 Surabaya.

Tidak adanya pengaruh *locus of control* pada penelitian ini kemungkinan besar karena variabel terkait yaitu Kinerja Belajar hanya diwakili oleh prestasi belajar berupa IPK saja. IPK yang merupakan hasil akhir dari kinerja belajar seorang mahasiswa, diperoleh dari hasil belajar berbagai macam mata kuliah. Sangat banyak faktor yang mempengaruhi nilai masing-masing matakuliah tersebut. Kinerja belajar sebaiknya diukur berdasarkan pada proses belajar yang dilakukan mahasiswa seperti keaktifan di kelas, nilai-nilai tugas serta nilai harian lainnya. Dengan mengukur proses belajar maka kemungkinan besar *locus of control* akan berpengaruh signifikan pada kinerja belajar mahasiswa.

#### **b. Pengaruh Kepribadian Proaktif terhadap Kinerja Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian proaktif tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Ini terlihat dari H2 yang ditolak. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavita tahun 2014 yang menunjukkan hasil bahwa kepribadian proaktif berpengaruh secara negatif terhadap prestasi belajar mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Penelitian Oktavita ini juga menggunakan IPK sebagai variabel kinerja belajar mahasiswa.

Kemungkinan besar perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya disebabkan perbedaan responden yang diambil. Responden yang dilakukan oleh Oktavita adalah mahasiswa di Universitas Brawijaya Malang yang merupakan salah satu universitas negeri yang cukup ternama di Indonesia, sementara penelitian ini dilakukan pada mahasiswa di Universitas Dharma Andalas yang merupakan salah satu universitas swasta di Kota Padang. Seperti kita ketahui sistem penilaian di universitas negeri lebih ketat dibandingkan di universitas swasta. Hal ini terlihat dari fenomena jumlah mahasiswa dengan IPK yang tinggi lebih banyak dari universitas swasta daripada universitas negeri. Sistem penilaian yang lebih ketat cenderung akan membuat mahasiswa rentan terkena stress, sehingga barangkali hal tersebutlah yang menyebabkan pengaruh kepribadian proaktif terhadap prestasi belajar mahasiswa di Universitas Brawijaya menjadi negatif.

#### **c. Pengaruh *Locus of Control* dan Kepribadian Proaktif terhadap Kinerja Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas**

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa H3 ditolak. Artinya *locus of control* dan kepribadian proaktif tidak mempengaruhi kinerja belajar, dalam hal ini IPK mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas. Kemungkinan hasil ini terjadi karena kedua variabel bebas secara parsial juga tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Apabila salah satu atau kedua variabel dari *locus of control* dan kepribadian proaktif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (kinerja belajar) maka ada kemungkinan kedua variabel bebas tersebut secara

bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja belajar.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

- *Locus of control* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja belajar mahasiswa
- Kepribadian proaktif tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja belajar mahasiswa
- *Locus of control* dan kepribadian proaktif tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja belajar mahasiswa

### 2. Saran

Penelitian lanjutan sebaiknya dilakukan dengan mempertimbangkan hal-hal berikut:

- a) Penelitian selanjutnya variabel kinerja belajar sebaiknya tidak hanya diwakili oleh IPK, tetapi berdasarkan proses belajar yang dilakukan oleh mahasiswa
- b) Apabila ingin melakukan penelitian tentang pengaruh variabel *locus of control* ataupun kepribadian proaktif terhadap kinerja belajar sebaiknya dilakukan cukup pada satu matakuliah atau satu pelajaran saja
- c) Akan lebih baik bila penelitian selanjutnya mencoba melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan variabel antara

## DAFTAR PUSTAKA

Ardianto, Hendy., & Suparji. 2014. Pengaruh locus of control dan aktivitas belajar terhadap prestasi belajar ilmu

statika dan tegangan pada siswa SMKN 3 Surabaya.

Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan Vol 3 Nomer 1/JKPTB/14 (2014) : 50– 58

Bateman, T. S., & Crant, J. M. 1993. The proactive component of organizational behavior: A measure and its correlates. *Journal of Organizational Behavior*, 14: 103–118

Chan, D. 2006. Interactive effects of situational judgement effectiveness and proactive personality on work perceptions and work outcomes. *Journal of Applied Psychology*, 91: 475–481

Cooper, P.D., & Schindler, P.S. 2011. *Business Research Method* 11ed. New York: McGraw-Hill.

Crant, J. M. 2000. Proactive behavior in organizations. *Journal of Management*, 26: 435-462.

Crant, J. M. 1995. The proactive personality scale and objective job performance among real estate agents. *Journal of Applied Psychology*, 80: 532–537.

Converse, P. D., Pathak, J., Haddock, A. M. D., Gotlib, T., & Merbedone, M. 2012. Controlling your environment and yourself: Implications for career success. *Journal of Vocational Behavior*, 80: 148–159.

Fuller, J. B., & Marler, L.E. 2009. Change driven by nature: A meta-analytic review of the proactive personality literature. *Journal of Vocational Behavior*, 75: 329–345

Hair *et al.* 2010. *Multivariate Data Analysis*, 7<sup>th</sup> edition. New Jersey: Person Education, Inc.

Hasibuan, Malayu S.P. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi. Bumi Aksara: Jakarta

Kim, T. Y., Hon, A. H. Y., & Lee, D. R. 2010. Proactive personality and employee creativity: The effects of job creativity requirement and supervisor

support for creativity. *Creativity Research Journal*, 22: 37–45.

Kim, T. Y., Hon, A. H. Y., & Crant, M. J. 2009. Proactive personality, employee creativity, and newcomer outcomes: A longitudinal study. *Journal of Business and Psychology*, 24: 93-103.

Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu, 2007, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan Ke Tujuh PT. Remaja Rosdakarya: Bandung

Nilawati, Levi dan Bimo, I. Dwinanto, 2010, Pengaruh Motivasi pada Kinerja Belajar, *Integritas, Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol 3 No 3, Desember 2010 Maret 2011 (287-303)

Oktavinda, Frida, 2014. Pengaruh Kepribadian Proaktif terhadap Kinerja Belajar pada Mahasiswa Akuntansi dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, Vol 2, No 2

Robinson, John P, Shaver, Philip R, Wrightsman, Lawrence S, 1991,

*Measures of Personality and Social Psychological Attitudes*, Academic Press, Inc: San Diego, California

Sapariyah, Rini Ani. 2011. Pengaruh Self Esteem, Self Efficacy and Locus of Control terhadap Kinerja Karyawan dalam Perspektif Balance Scorecard pada Perum Pegadaian Boyolali, e-journal STIE-AUB, Vol 1 No 7, 2011

Seibert, S. E., Kraimer, M. L., & Crant, J. M. 2001. What do proactive people do? A longitudinal model linking proactive personality and career success. *Personnel Psychology*, 54: 845–874.

Seibert, S. E., Crant, J. M., & Kraimer, M. L. 1999. Proactive personality and career success. *Journal of Applied Psychology*, 84: 416–427

Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta

Widyaninggar, Anggi Ajeng, 2014. Pengaruh efikasi diri dan lokus kendali (locus of control) terhadap prestasi belajar matematika. *Jurnal Formatif* 4(2): 89-99, 2014 ISSN: 2088-351X